

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SIX THINKING HATS (STH) TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR
SISWA PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH KELAS XI
DI SMAN 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**DIANDARA ORYZA
18363**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Six Thinking Hats*
(*STH*) terhadap Kompetensi Belajar Siswa pada Materi Sistem
Peredaran Darah Kelas XI di SMAN 1 Padang panjang

Nama : Diandara Oryza

NIM : 18363






Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Lufri, M.S.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Helendra, M.S.	2. 
3. Anggota : Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si.	3. 
4. Anggota : Fitri Arsih, S.Si. M.Pd.	4. 
5. Anggota : Rahmawati D, S.Pd., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

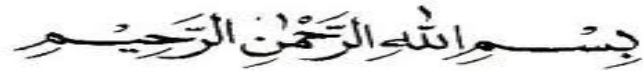
Diandara Oryza: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Six Thinking Hats (STH)* terhadap Kompetensi Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Six Thinking Hats (STH)* terhadap kompetensi belajar siswa mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan di SMAN 1 Padang Panjang yaitu pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional (*teacher centered learning*), dan sesekali menerapkan diskusi, namun tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran kelompok.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Padang Panjang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive cluster sampling* dimana sampel diambil berdasarkan nilai rerata terdekat dan diajar oleh guru yang sama, kemudian dipilih kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar, lembaran pengamatan afektif dan lembar pengamatan psikomotor. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil uji hipotesis dari kelas sampel adalah (1) Uji hipotesis kompetensi kognitif menunjukkan pengaruh tidak berarti dengan $t_{hitung} = 1,11$ dan $t_{tabel} = 2,00$ (2) Uji hipotesis untuk kompetensi afektif menunjukkan pengaruh berarti dengan $t_{hitung} = 3,30$ dan $t_{tabel} = 2,00$ (3) Uji hipotesis untuk kompetensi psikomotor menunjukkan pengaruh berarti dengan $t_{hitung} = 3,69$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model pembelajaran *STH* tidak berpengaruh berarti terhadap kompetensi kognitif siswa dan berpengaruh berarti terhadap kompetensi afektif dan psikomotor.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Six Thinking Hats (STH)* terhadap Kompetensi Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang “. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S., sebagai Pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Helendra, M.S., sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si.,M.Si ., Ibu Fitri Arsih, S.Si, M.Pd. dan Ibu Rahmawati D, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

4. Ibu Fitri Arsih, S.Si.,M.Pd., Ibu Martalina,S.Pd.,M.Si., dan Ibu Deshayati,S.Pd. sebagai validator yang telah memberikan masukan dalam perumusan instrumen dan penyusunan skripsi ini.
5. Saudari Femilya Sri Zulfa, Riri Putri Yanni, Azimah Insani Zikra, dan Faizah Qurrata Aini selaku observer yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Pimpinan dan seluruh Dosen beserta karyawan/wati Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Majelis Guru, serta karyawan/wati, serta siswa SMAN 1 Padang Panjang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin dan menyadari tentu ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Variabel dan Data.....	34

D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	44
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control-Group Posttest Only Design</i>	33
2. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian.....	35
3. Format Penilaian Afektif.....	40
4. Format Penilaian Psikomotor.....	41
5. Hasil Tes Akhir dari Kelas Sampel.....	44
6. Hasil Uji Normalitas Data Kompetensi Kognitif.....	44
7. Hasil Uji Homogenitas Data Kompetensi Kognitif.....	44
8. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Kognitif.....	45
9. Hasil Kompetensi Afektif dari Kelas Sampel.....	45
10. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Afektif.....	45
11. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Afektif.....	46
12. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Afektif.....	46
13. Data Kompetensi Psikomotor dari Kelas Sampel.....	46
14. Hasil Uji Normalitas Kompetensi Psikomotor.....	47
15. Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Psikomotor.....	47
16. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi Psikomotor.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	62
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	76
3. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
4. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	95
5. Validasi Alat Evaluasi Kognitif.....	126
6. Tabulasi Jawaban Soal Uji Coba Soal.....	128
7. Reliabilitas.....	129
8. Analisis Soal Uji Coba.....	131
9. Soal Tes Akhir.....	135
10. Tabulasi Nilai Tes Akhir Kompetensi Kognitif.....	141
11. Uji Normalitas Nilai Kognitif Kelas Eksperimen.....	142
12. Uji Normalitas Nilai Kognitif Kelas Kontrol.....	143
13. Uji Homogenitas Nilai Kognitif.....	144
14. Uji Hipotesis Nilai Kognitif.....	145
15. Alat Evaluasi Kompetensi Afektif.....	147
16. Validasi Alat Evaluasi Kompetensi Afektif.....	149
17. Data Nilai Afektif Siswa Eksperimen.....	151
18. Data Nilai Afektif Siswa Kontrol.....	152
19. Uji Normalitas Nilai Afektif Kelas Eksperimen.....	153
20. Uji Normalitas Nilai Afektif Kelas Kontrol.....	154

21. Uji Homogenitas Nilai Afektif.....	155
22. Uji Hipotesis Nilai Kognitif.....	156
23. Alat Evaluasi Kompetensi Psikomotor.....	158
24. Validasi Alat Evaluasi Kompetensi Psikomotor.....	162
25. Data Nilai Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen.....	164
26. Data Nilai Psikomotor Siswa Kelas Kontrol.....	165
27. Uji Normalitas Nilai Psikomotor Kelas Eksperimen.....	166
28. Uji Normalitas Nilai Psikomotor Kelas Kontrol.....	167
29. Uji Homogenitas Nilai Psikomotor.....	168
30. Uji Hipotesis Nilai Psikomotor	169
31. Analisa Angket Observasi.....	171
32. Daftar Nama Siswa untuk Wawancara.....	172
33. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP.....	173
34. Surat izin Penelitian dari KPPT Padang Panjang.....	174
35. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	175
36. Dokumentasi Penelitian.....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur tingkat kualitas sumber daya manusia suatu negara. Semakin berkualitas sumber daya manusia suatu negara, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemajuan negara tersebut. Saat ini, di era globalisasi tingkat persaingan semakin tinggi, agar sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing dengan negara lain perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan. Negara Indonesia terus mencoba untuk memperbaiki kualitas pendidikan tersebut, antara lain melalui peningkatan kesejahteraan guru dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era globalisasi. Tujuan tersebut tidak terlepas dari esensi pendidikan itu sendiri bagi masyarakat Indonesia, yaitu untuk memanusiakan manusia Indonesia, sehingga terbentuk karakter bangsa yang tangguh dan bermartabat.

Proses pencapaian tujuan pendidikan akan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kualitas proses pembelajaran. Pencapaian yang diharapkan dalam proses pembelajaran terjabar pada prinsip dasar pembelajaran itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik atau tercapainya kompetensi belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan skill) secara optimal (Lufri, 2010: 2). Mengenai defenisi pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses belajar. Belajar menurut Jensen (2011: 8) adalah “proses mendapatkan

pengetahuan, keterampilan, sikap, konstruk mental, atau nilai-nilai melalui studi, pengalaman, atau pengajaran yang menyebabkan satu perubahan yang dapat diukur dalam otak yang dikenal sebagai memori”.

Proses pembelajaran memerlukan suatu strategi pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan terarah. Strategi pembelajaran adalah cara atau pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan atau digariskan (Lufri, 2010:2). Jadi, penggunaan strategi pembelajaran di kelas diharapkan dapat menuntun dan menjadi penunjuk arah dari proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Lufri (2010: 2) “strategi pembelajaran mencakup keseluruhan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, mencakup pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan seluruh aspek yang terkait erat dengan pencapaian tersebut”. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran disamping pengaruh aspek lainnya. Model pembelajaran menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 23) adalah “model yang dipilih dalam rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu”. Jadi, model pembelajaran juga akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Saat ini, banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli. Pendidik harus memiliki kemampuan seleksi yang baik dalam penggunaan model

tersebut dalam proses pembelajaran, karena menurut Arends dalam Trianto (2009:25) “tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu”. Jadi, dalam pemilihan model pembelajaran membutuhkan pertimbangan tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Padang Panjang pada bulan September 2013, diketahui bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan guru sehingga proses pembelajaran biologi lebih berpusat pada guru, dan belajar secara individual lebih diutamakan. Menurut Rianto (2006: 48) metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan guru dan paling utama. Metode ceramah itu sendiri cukup efektif dalam mengkomunikasikan bahan pembelajaran kepada peserta didik, namun komunikasi tersebut hanya berlangsung satu arah.

Permasalahan lain dalam pembelajaran biologi yang ditemui selama observasi adalah siswa masih menganggap biologi sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan sehingga beberapa siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada aspek kognitif. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kompetensi belajar siswa yang ideal sesuai dengan potensi yang siswa miliki.

Kompetensi siswa di SMAN 1 Padang Panjang untuk kompetensi kognitif memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil ujian nasional siswa untuk mata pelajaran biologi pada tahun 2012/2013 yaitu 87,6. Namun,

untuk kompetensi afektif dan psikomotor pada mata pelajaran biologi tidak teramati secara baik karena dominasi metode ceramah dalam pembelajaran. Pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor harus dicapai secara seimbang dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Sudjana (2004:30) “Sekalipun bahan pelajaran berisi kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan psikomotor harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut”. Selain itu, proses belajar menurut Syah (2008:109) merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor siswa ke arah yang lebih baik.

Perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor akan terlihat dengan baik pada pembelajaran saat siswa belajar secara aktif dan bekerjasama secara kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2007:43) bahwa pembelajaran aktif dan kooperatif akan berpengaruh positif terhadap cara belajar siswa dan tentunya kompetensi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif memberi banyak manfaat dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran biologi. Pembelajaran kooperatif memberi nuansa yang berbeda pada pembelajaran biologi karena menerapkan banyak nilai-nilai positif untuk mendukung peningkatan kompetensi belajar siswa.

Namun, seiring berjalannya waktu ditemukan beberapa potensi yang menghalangi keefektifan model pembelajaran kooperatif yaitu adanya difusi tanggung jawab (Slavin, 2009: 41) dan pemakaian waktu pembelajaran yang kurang terkontrol. Di dalam pembelajaran kelompok ada kecenderungan beberapa anggota mendominasi kerja kelompok sedangkan yang lain tidak memberi kontribusi untuk pencapaian tujuan kelompok. Hal ini tentu memberi

dampak yang kurang baik pada pembelajaran dan pencapaian kompetensi belajar siswa.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa guru di SMAN 1 Padang Panjang pernah sesekali menerapkan model pembelajaran kelompok. Untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran tersebut dilakukan penyebaran angket respon siswa pada tanggal 14 September 2013 terhadap 27 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang yang dipilih secara acak, didapatkan data semua sampel telah pernah belajar dengan model pembelajaran kelompok, 20 orang sampel senang dengan model pembelajaran ini. Menurut siswa, pembelajaran kelompok membantu dalam memahami pelajaran, menghemat waktu, merasa dihargai teman, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, sebanyak 18 orang sampel sependapat bahwa dalam pembelajaran kelompok hanya beberapa anggota kelompok saja yang aktif.

Pembelajaran kelompok memberi peluang adanya difusi tanggung jawab, apabila masing-masing anggota kelompok tidak memahami kontribusinya dalam kelompok. Model pembelajaran *Six Thinking Hats (STH)* merupakan suatu alternatif dari model pembelajaran yang direkomendasikan untuk mengatasi masalah pembelajaran biologi seperti yang tersebut di atas. *STH* merupakan suatu model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa dan menggali potensi diri dalam kehidupan profesional juga dalam menentukan keputusan di kehidupan pribadi. (Karadag, 2007: 11). Masalah kurang efisiennya penggunaan waktu dalam pembelajaran kooperatif, dapat diatasi dengan *STH*. Menurut Serrat (2009: 3) *STH* dapat menampilkan cara berpikir kolaboratif,

menajamkan fokus, memfasilitasi komunikasi, mengurangi konflik, cermat dalam mengevaluasi, meningkatkan proses eksplorasi, kreativitas, dan inovasi, serta hemat waktu dan lebih produktif. Selain itu, model pembelajaran *STH* juga mampu mengatasi masalah difusi tanggung jawab pada pembelajaran kelompok karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pemilihan model pembelajaran *STH* juga disesuaikan dengan materi pada mata pelajaran biologi. Pada materi sistem peredaran darah siswa dituntut untuk dapat menguasai struktur, fungsi, proses, serta kelainan dan penyakit dalam sistem peredaran darah beserta keterkaitannya. Model Pembelajaran *STH* memungkinkan siswa untuk berpikir kolaboratif dengan enam gaya berpikir yang berbeda untuk mengaitkan struktur, fungsi, dan kelainan/penyakit pada materi sistem peredaran darah. Berdasarkan hasil penyebaran angket respon siswa di sekolah, didapatkan data sebanyak 16 orang sampel dari total sampel merasa sulit memahami materi ini. Lagipula, untuk memahami materi secara menyeluruh dibutuhkan waktu yang cukup lama. Tujuan pembelajaran tidak hanya meningkatnya kompetensi kognitif namun juga kompetensi afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, *STH* dianggap model pembelajaran paling sesuai untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Upadana (2013) terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 4 Tembuku setelah diterapkan metode pembelajaran *STH*. Selain itu, berdasarkan hasil distribusi pendapat mahasiswa keperawatan tentang model pembelajaran *Six*

Thinking Hats (STH) oleh Karadag (2007: 67) didapatkan data 70,7 % mahasiswa setuju bahwa dengan model pembelajaran ini mahasiswa terbantu dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Six Thinking Hats (STH)* terhadap kompetensi belajar siswa pada materi sistem peredaran darah kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan dasar pelaksanaan penelitian ini, yakni:

- (1) Pembelajaran biologi di kelas masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru.
- (2) Siswa beranggapan bahwa pembelajaran biologi bersifat hafalan.
- (3) Tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif.
- (4) Kompetensi siswa belum tercapai secara ideal dalam pembelajaran biologi.
- (5) Model pembelajaran *STH* belum diterapkan di SMAN 1 Padang Panjang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif.
- (2) Kompetensi siswa belum tercapai secara ideal dalam pembelajaran biologi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah

- (1) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *STH* terhadap kompetensi kognitif siswa pada materi sistem peredaran darah kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang ?
- (2) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *STH* terhadap kompetensi afektif siswa pada materi sistem peredaran darah kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang ?
- (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *STH* terhadap kompetensi psikomotor siswa pada materi sistem peredaran darah kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *STH* terhadap kompetensi belajar siswa yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor pada materi sistem peredaran darah kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- (1) Guru biologi sebagai masukan dalam membangun pembelajaran yang efektif dan efisien, meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi siswa secara maksimal.
- (2) Peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

G. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam rencana pembelajaran dan digunakan berdasarkan sintaks (langkah-langkah yang sistematis).

2. *Six Thinking Hats (STH)*

Six thinking hats atau enam topi berpikir adalah enam topi dengan warna berbeda yang menampilkan pandangan berpikir yang berbeda dan juga mengembangkan kreativitas. Enam cara berpikir tersebut adalah sebagai berikut

- (1) Topi putih berfokus pada fakta dan data dari suatu permasalahan/topik.
- (2) Topi merah berfokus pada perasaan maupun opini terhadap permasalahan/topik tersebut.
- (3) Topi kuning berfokus pada aspek positif dari permasalahan/topik.
- (4) Topi hijau berfokus pada aspek kreatif dari permasalahan/topik, menyangkut solusi kreatif, informasi terbaru dan sebagainya.

(5)Topi Hitam berfokus pada aspek negatif yang muncul dari suatu permasalahan/topik.

(6)Topi biru merupakan pemimpin dari topi lainnya dan berfokus pada kesimpulan diskusi terhadap topik yang dibahas.

Pembelajaran *STH* diawali pada saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang heterogen dan masing-masing anggota kelompok memakai topi dengan warna yang berbeda yang mewakili cara berpikir mereka dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi kontribusi yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

3. Kompetensi belajar siswa

Kompetensi belajar siswa adalah kemampuan siswa yang diukur dalam 3 jenis kompetensi yaitu : (1) kompetensi kognitif, (2) kompetensi afektif, dan (3) dan kompetensi psikomotor. Kompetensi kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir dalam pemecahan suatu masalah. Kompetensi afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan emosi perasaan serta sikap/bentuk penerimaan terhadap sesuatu. kompetensi psikomotor adalah kemampuan dalam bentuk keterampilan yang berasal dari serangkaian kegiatan fisik yang terkoordinasi untuk menyelesaikan suatu tugas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *Six Thinking Hats (STH)* terhadap kompetensi belajar siswa pada materi sistem peredaran kelas XI di SMAN 1 Padang Panjang, diketahui bahwa terdapat perbedaan kompetensi belajar pada siswa yang menerapkan model pembelajaran *STH* dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran diskusi konvensional, yaitu:

- (1) Penerapan model pembelajaran *STH* tidak berpengaruh berarti terhadap kompetensi kognitif siswa, namun dari hasil uji kompetensi nilai kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik.
- (2) Penerapan model pembelajaran *STH* berpengaruh berarti terhadap kompetensi afektif siswa.
- (3) Penerapan model pembelajaran *STH* berpengaruh berarti terhadap kompetensi psikomotor siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut kepada:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *STH* dalam proses pembelajaran agar pencapaian kompetensi siswa menjadi lebih baik.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *STH* serta memperhatikan variabel lain yang ikut berpengaruh terhadap kompetensi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa, kreativitas, dan motivasi siswa ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2009: *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, Haji. 2012. *Evaluasi Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- De Bono, Edward. 1986. *Six Thinking Hats*. Viking: Granica.
- Hamalik, Oemar. 2009: *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Jensen, Eric dan LeAnn Nickelsen. 2011. *Deeper Learning: 7 Strategi Luar Biasa untuk Pembelajaran yang Mendalam dan Tak Terlupakan*. Jakarta: Indeks Media.
- Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karadag, Mevlude. 2007. Using The Six thinking hats Model of Learning in a Surgical Nursing Class, Sharing the Experience and Student Opinions: *Australian Journal of Advanced Nursing*. 26 (3). 11.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- _____. 2010. *Strategi pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- McAleer, Franny F. 2006. "Develop Critical and Creative Thinking Skills: Put on Six Thinking Hats", *Online*, (http://www.learnerslink.com/journal_Article.htm), diakses tanggal 30 April 2013.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pearce, Evelyn C. 2009. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.